

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring cepatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, peningkatan mutu pendidikan adalah suatu hal yang penting bagi pembangunan berkelanjutan di aspek kehidupan manusia. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan salah satu fokus pendidikan di Indonesia. Perlu diadakan berbagai tindakan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, salah satunya dengan mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran untuk membentuk manusia yang cerdas, memiliki kemampuan memecahkan masalah serta untuk membentuk manusia kreatif dan inovatif.

Cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui pemilihan suatu model dan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, melalui model pembelajaran dapat dilihat berbagai aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses. Media pembelajaran menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya nilai tersampaikan kepada siswa. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pengalaman sebagai guru di MAN 1 Amuntai masalah yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran adalah masih ada siswa yang pasif saat kegiatan pembelajaran. Pasifnya siswa saat proses pembelajaran ini menyebabkan siswa kurang mendapatkan suatu pengalaman secara langsung sehingga keterampilan proses yang diharapkan tidak dapat diperoleh. Dari data hasil belajar pada materi larutan penyangga di kelas XI MIA 1 tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Kimia yaitu ≥ 75 , dimana terdapat 73,3% yang telah mencapai ketuntasan klasikal dari 80% yang harus dicapai.

Materi larutan penyangga memiliki karakteristik gejala yang bersifat konkret dan konsepnya bersifat abstrak, menggunakan hitungan matematis logis, memerlukan hafalan simbolik pemahaman, terapan dan peristiwa yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak peristiwa yang berkaitan dengan larutan penyangga yang harus dihadapi siswa untuk dicari, diidentifikasi, dirumuskan masalahnya, dianalisis untuk membuat keputusan, dan berusaha untuk mendapatkan solusi pemecahan masalahnya.

Implementasi pendekatan ilmiah pada penyampaian materi larutan penyangga dapat menggunakan model berbasis masalah. Pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa secara aktif berkomunikasi, mengembangkan daya pikir, mencari dan mengolah data serta menyusun kesimpulan bukan hanya mendengarkan, mencatat atau menghafal materi pelajaran.

Menurut Ibrahim dan Nur (2000 : 2), dalam Rusman (2014 : 241) pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran

yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar dan bagaimana belajar. Pembelajaran berbasis masalah memiliki pemahaman yang utuh dari sebuah materi yang diformulasikan dalam masalah, penguasaan sikap positif, dan keterampilan secara bertahap dan berkesinambungan.

Kelebihan pembelajaran berbasis masalah adalah dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar siswa. Adanya efektivitas dalam suatu pembelajaran dapat diketahui apabila semua indikator kompetensi dapat tercapai berdasarkan target pembelajaran baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa.

Peneliti yang pernah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) salah satunya adalah Lilis Septriarini (2014) menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan membuat keputusan dengan rata-rata kelas siklus I yaitu sebesar 73,75 % dengan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 71,43% dan pada siklus II meningkat menjadi 72,73% dan ketercapaian ketuntasan klasikal yaitu sebesar 88,64%.

Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) ini juga dapat ditopang dengan penggunaan media, misalkan media audiovisual. Melalui media pembelajaran audiovisual siswa ditampilkan video atau film-film pendek tentang masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Kelebihan media pembelajaran audiovisual ini adalah siswa dapat melihat dengan jelas

masalah yang terjadi dan lebih termotivasi untuk memecahkan masalah tersebut dan tujuan pembelajaran diharapkan tercapai secara optimal.

Penggunaan media audiovisual dalam model pembelajaran PBL bertujuan untuk membantu memampikan masalah-masalah dalam dunia nyata. PBL sendiri adalah model pembelajaran yang erat kaitannya dengan masalah dalam lingkungan nyata sehingga bila ditambahkan media audiovisual dalam pembelajaran PBL yang dapat membantu menayangkan masalah dalam kehidupan nyata dalam bentuk gambar dan suara diharapkan akan membantu dalam menafsirkan masalah dalam materi yang akan disajikan secara lebih baik dalam ingatan siswa. Media audiovisual ini berperan dalam menyajikan gambar-gambar maupun video dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa diharapkan mudah mengingat kaitannya materi yang akan disajikan dengan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Materi larutan penyangga adalah materi yang cocok bila dipadukan dengan model PBL, karena dalam materi larutan penyangga banyak muncul masalah dalam kehidupan nyata misalnya kerja suatu enzim, tumbuhnya kultur bakteri dan proses biokimia lainnya sangat sensitif terhadap perubahan pH. Perpaduan model PBL dan materi larutan penyangga akan lebih baik lagi jika didukung dengan bantuan media audiovisual yang mampu membantu menayangkan masalah yang ada dalam materi larutan penyangga dan menjelaskan bagaimana proses dari masalah tersebut sehingga membuat siswa mampu mengingat lebih baik melalui tayangan video.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagaimana aktivitas siswa pada pembelajaran materi larutan penyangga menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual di kelas XI MIA 1 MAN 1 Amuntai tahun pelajaran 2014/2015?
- 2) Apakah dengan model pembelajaran PBL berbantuan media audiovisual pada materi larutan penyangga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI MIA 1 MAN 1 Amuntai tahun pelajaran 2014/2015?
- 3) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran materi larutan penyangga menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual di kelas XI MIA 1 MAN 1 Amuntai?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran materi larutan penyangga menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual di kelas XI MIA 1 MAN 1 Amuntai tahun pelajaran 2014/2015.
- 2) Mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran materi larutan penyangga menggunakan model PBL berbantuan media audiovisual di kelas XI MIA 1 MAN 1 Amuntai

- 3) Mengetahui respon siswa pada pembelajaran materi larutan penyangga menggunakan model PBL pada materi larutan penyangga di kelas XI MIA 1 MAN 1 Amuntai tahun pelajaran 2014 / 2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- 1) Peneliti : Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran PBL sehingga dapat berguna pada proses pembelajaran.
- 2) Guru : Sebagai salah satu pertimbangan dan masukan bagi pendidik untuk mencoba menerapkan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran kimia dan mengetahui sejauh mana model PBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas XI MIA pada materi larutan penyangga.
- 3) Siswa : Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar terutama dalam pemahaman materi larutan penyangga.
- 4) Sekolah : Hasil penelitian ini sebagai informasi atau masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar.

1.5 Definisi Operasional

Definisi ini dilakukan untuk menghindari salah penafsiran istilah yang digunakan di dalam penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas adalah fungsi individu dalam interaksinya dengan sekitarnya.
- 2) Hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar yang diberikan oleh guru.

- 3) Model pembelajaran PBL adalah sebuah model pembelajaran yang dapat melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang didasarkan oleh masalah nyata dari kehidupan sehari-hari.
- 4) Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara serta unsur gambar.